

SKRIPSI

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS IKAN EMAS DENGAN SISTEM KOLAM IKAN DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN PEMASARAN, MANAJEMEN DAN KEUANGAN DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau**



OLEH:

N A S R U L
10671004816

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIA U
2012**

ABSTRAK

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS IKAN EMAS DENGAN SISTEM KOLAM IKAN DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN PEMASARAN, MANAJEMEN DAN KEUANGAN DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Nasrul

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis ikan emas dengan sistem kolam ikan yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, manajemen, dan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar yang memiliki usaha budidaya ikan emas dengan sistem kolam tahun 2009 yang berjumlah 120 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel, sedangkan teknik dan metode pengumpulan data diambil dengan cara interview (wawancara) dan observasi, sedangkan analisis datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan teori-teori yang terdapat dalam telaah pustaka dengan fakta yang penulis temukan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan emas dengan sistem kolam ikan yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar layak untuk dilaksanakan dan dibudidayakan. Dimana dapat dilihat dari nilai NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 71,417,100,- IRR (Internal Rate of Return) sebesar 50 %, sedangkan BCR (Benefit Cost Ratio) adalah 2,01 % dan Payback Period selama 0,5 Tahun.

Kata kunci : Pasar dan Pemasaran, Manajemen dan Keuangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO

PERSEMBAHAN AYAH BUNDA

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematis Penulisan.....	6

BAB II : TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Studi Kelayan Bisnis	8
2.2 Pengertian Kolom Ikan	11
2.3 Aspek-Aspek Studi Kelayakan	13
2.4 Hipotesis.....	36
2.5 Variabel Penelitian	36
2.6 Operasional Variabel.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Teknik dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Analisa Data	40

BAB IV	:	GAMBARAN UMUM KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR	
		4.1 Keadaan Geografi.....	41
		4.2 Keadaan Demografi	42
		4.3 Keadaan Sosial Budaya.....	46
		4.4 Pendidikan.....	47
		4.5 Kesehatan	48
		4.6 Agama	49
		4.7 Pemerintahan.....	49
		4.8 Kewenangan, Tugas Pokok dan Struktur Organisasi.....	51
		4.9 Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja.....	52
		5.0 Keadaan Usaha Budidaya Kolam Ikan Emas di Kecamatan XIII Koto Kampar	52
BAB V	:	PEMBAHASAN	
		5.1 Aspek Pasar dan Pemasaran.....	54
		5.2 Aspek Manajemen.....	58
		5.3 Aspek Keuangan	60
		5.4 Aspek Hukum	71
		5.5 Aspek AMDAL (Analisa Dampak Lingkungan Hidup)	72
		5.6 Hasil Uji Hipotesis	74
BAB VI	:	KESIMPULAN DAN SARAN	
		6.1 Kesimpulan	76
		6.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Usaha Produksi Kolam Ikan Emas Kec. XIII Koto Kampar	3
Tabel I.2 : Konsumsi Ikan Per Kapita dan Jumlah Permintaan Ikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar	4
Tabel II. 1 : Operasionalisasi Varibel	38
Tabel IV.1 : Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan XIII Koto Kampar	43
Tabel IV.2 : Penduduk Menurut Mata Pencarian Di Kecamatan XIII Koto Kampar	44
Tabel IV.3 : Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar	45
Tabel V.1 : Permintaan Ikan Dengan Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2006 – 2009	55
Tabel V.2 : Total investasi Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2010.....	62
Tabel V.3 : Total Biaya Produksi Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2010	64
Tabel V.4 : Pendapatan Bersih Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar	66
Tabel V.5 : Perhitungan NPV Budidaya Ikan emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar	67
Tabel V.6 : Perhitungan IRR Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan guna memacu peningkatan dan pemerataan pendapatan tanpa mengabaikan bidang-bidang lainnya. Oleh sebab itu wajar kiranya bila didalam pembangunan masih dititik beratkan pada pembangunan dibidang ekonomi dan tetap berkesinambungan.

Bidang ekonomi masyarakat pedesaan terdiri dari berbagai sektor, diantaranya: sektor perkebunan, sektor tanaman pangan, sektor peternakan, dan sektor perikanan. Dari keempat sektor tersebut di Kecamatan XIII Koto Kampar, sektor perikanan adalah yang paling mendapat perhatian. Karena Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan daerah yang ditunjuk pemerintah pusat sebagai kawasan minapolitan disektor Perikanan Riau disamping daerahnya perairan juga didukung oleh minat petani ikan sangat tinggi (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2010). Hal demikian dapat kita lihat dari kebijakan pemerintah dengan adanya pemberian bantuan bibit ikan emas dan makanan ikan (pelet). Kebijakan tersebut dibuat dalam rangka mewujudkan sektor perikanan yang maju, efisien, yang didasarkan oleh kemampuan subsektor perikanan dalam mensejahterakan dan menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Se-Kabupaten Kampar serta kemampuan mendorong subsektor lainnya.

Strategi dan kebijaksanaan pembangunan perikanan Kabupaten Kampar diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi perikanan secara optimal

yang berwawasan lingkungan hidup, baik potensi budi daya ikan emas maupun potensi cara penangkapan ikan lainnya.

Ketersediaan sumber daya perairan umum yang luas dan didukung oleh kebijaksanaan pemerintah dalam hal penggunaannya bagi kepentingan masyarakat merupakan modal dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha perikanan dan meningkatkan pendapatan. Potensi sumber daya perairan umum yang sangat luas ini merupakan peluang besar untuk membuka usaha perikanan di perairan umum, baik usaha perikanan yang mempunyai kelompok maupun pribadi.

Untuk dapat meningkatkan produktivitas sumber daya perairan umum menjadi lahan perikanan yang potensial, pemerintah telah mengupayakan dengan berbagai langkah kebijaksanaan yang tujuannya meningkatkan produksi perikanan, khususnya perikanan air tawar, meningkatkan pendapatan masyarakat luas, meningkatkan pembukaan lapangan kerja baru, meningkatkan kebutuhan konsumsi untuk memenuhi gizi masyarakat, melestarikan sumber daya alam dan untuk memberikan dukungan terhadap pembangunan Industri.

Kecamatan XIII Koto Kampar adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi tinggi untuk pembudidayaan perikanan air tawar karena keadaan alam yang sangat mendukung dalam kegiatan pembudidayaan ikan. Adapun jenis ikan yang sering dipelihara dengan sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah ikan emas, patin, nila, dll.

Bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Kampar mengakibatkan meningkatnya permintaan akan kebutuhan protein hewani terutama kebutuhan

akan ikan, mengingat harga ikan dapat dijangkau oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat petani yang membudidayakan ikan di perairan air tawar dengan sistem kolam. Peningkatan jumlah pembudidaya perikanan tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Usaha Produksi Kolam Ikan Emas Kec. XIII Koto Kampar

No	Tahun	Petani kolam ikan emas (Org)	Kolam Ikan Emas (Unit)	Pertumbuhan (%)
1.	2006	70	483	19,96
2.	2007	80	502	20,75
3.	2008	95	681	28,15
4.	2009	120	753	31,12
	Jumlah	365	2.419	100%

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2009

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan budidaya ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar dari tahun 2006 yaitu sebesar 19,96 %, tahun 2007 yaitu sebesar 20,75 %, tahun 2008 yaitu sebesar 28,15 % dan tahun 2009 yaitu sebesar 31,12 % . Hal ini terjadi karena letak Kecamatan XIII Koto Kampar yang strategis dan didukung oleh kondisi alam yang baik untuk budidaya ikan emas. Usaha ini sangat menguntungkan dan menjanjikan. Selain dari pada itu usaha perikanan dengan sistem kolam ini modal dan biaya perawatannya tidak terlalu besar.

Masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar pada umumnya suka mengkonsumsi ikan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel jumlah permintaan konsumen dalam mengkonsumsi berbagai jenis ikan perkapita dalam kurun waktu 2006-2009 untuk Kecamatan XIII Koto Kampar :

Tabel 1.2 : Konsumsi Ikan Perkapita Dan Jumlah Permintaan Ikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2006-2009.

Tahun	Jumlah permintaan (Ton)	Pertumbuhan (%)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Konsumsi Ikan/Kapita (Kg)
2006	668,01	-	54.908	12,16
2007	710,87	25,40	56.030	12,68
2008	749,21	26,60	58.594	12,78
2009	854,25	29,86	60.763	14,05

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2009

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2006 jumlah permintaan akan ikan 668,01 ton dengan konsumsi ikan perkapita 12,16 Kg. Pada tahun 2007 jumlah permintaan naik menjadi 710,87 ton dengan konsumsi ikan perkapita 12,68 Kg. Pada tahun 2008 jumlah permintaan ikan 749,31 ton, dengan konsumsi perkapita 12,78 Kg. Pada tahun 2009 jumlah permintaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 854,25 dengan konsumsi ikan perkapita 14,05 Kg.

Meningkatnya jumlah permintaan konsumen akan ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar, maka perlu diupayakan peningkatan jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi di subsektor perikanan meliputi pemanfaatan sumber daya hayati perairan, melalui pembudidayaan ikan dengan cara budidaya kolam ikan, kerambah, dll.

Di Kecamatan XIII Koto Kampar pembudidayaan ikan dengan sistem kolam cukup diminati masyarakat, karena usahanya yang relatif mudah dengan memanfaatkan sumber air yang tidak pernah kering dan jarang dilanda banjir. Pemeliharaan ikan dengan sistem kolam tidak terlalu sulit dan tidak memerlukan biaya yang banyak, selain itu hasil dari pemeliharaanya cukup lumayan untuk

meningkatkan taraf hidup petani ikan dan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga akan protein.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ikan Emas Dengan Sistem Kolam di Tinjau dari Aspek Pasar dan Pemasaran, Manajemen dan Keuangan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah ; **" Bagaimanakah Kelayakan Bisnis Ikan Emas Dengan Sistem Kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Ditinjau Dari Aspek Pasar dan Pemasaran, Manajemen, Keuangan, Teknologi/Teknis, Hukum, Sosial Budaya dan Amdal ”.**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan yang Ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar, bila dilihat dari segi aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen, aspek keuangan, teknologi/teknis, hukum, sosial budaya dan amdal.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
- a. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat atau pihak yang terkait untuk mengembangkan usaha kolam secara lebih luas.
 - c. Sebagai informasi atau referensi lebih lanjut bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang akan datang terhadap masalah yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas 6 Bab dan masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-bab, seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai teori prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem kolam ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN/OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari kondisi geografi daerah, iklim, curah hujan, kependudukan dan keadaan umum perikanan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisa dari studi kelayakan bisnis ikan emas dengan sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar dan melihat layak atau tidaknya usaha tersebut untuk diteruskan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran, serta hasil dari pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu membahas teori terlebih dahulu. Tujuannya agar mendapat pandangan yang sama antara teori dengan masalah yang dihadapi, sehingga tidak akan menimbulkan salah pengertian, karena sekumpulan data saja belum cukup untuk memberikan jalan keluar dalam memecahkan suatu masalah. Data baru mempunyai arti apabila tersusun dalam suatu sistem pemikiran yang disebut teori.

Yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis atau yang sering disebut sebagai studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi bisnis (**Hamdi Agustin, UIR Press, 2004: 1**).

Ada beberapa teori yang mengemukakan tentang studi kelayakan (*feasibility study*), namun pada dasarnya semua teori tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang layak atau tidaknya suatu bisnis atau proyek itu dilaksanakan.

Menurut **Umar (2000: 8)**, studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu investasi bisnis dilaksanakan. Layak atau tidak layak di sini adalah perkiraan bahwa investasi akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasionalkan.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan di jalankan,

dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan, (**Kasmir dan Jakfar, 2003: 10**).

Selanjutnya **Feliatra (2000: 197)**, terdapat tiga sektor utama yang diperhitungkan dalam analisa usaha, yaitu modal tetap, modal operasi, dan pendapatan usaha.

Menurut **Cahyono (2001: 91)**, untuk mengetahui apakah usaha perikanan mempunyai prospek kelayakan usaha digunakan analisis kriteria investasi, yaitu pemeriksaan keuangan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan suatu usaha.

Menurut **Prof. Dr. Moch. Ichksan, 2005:33** studi kelayakan usaha (proyek) adalah suatu penelitian yang mendalam atas suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang akan datang, sehingga dapat diketahui kewajaran dan kemanfaatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan proyek adalah suatu rangkaian aktivitas yang direncanakan, yang didalamnya menggunakan sumber-sumber misalnya tenaga kerja, untuk mendapatkan keuntungan atau hasil dimasa yang akan datang (**Mulyadi Pudjosumarto, 2003:9**).

Dengan demikian suatu proyek dianalisa dan dievaluasi karena (**Mulyadi Pudjosumarto, 2004:10**) :

1. Analisa dapat digunakan sebagai alat perencanaan didalam pengambilan keputusan, baik untuk pimpinan pelaksana proyek, pejabat, atau pemberi bantuan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

2. Analisa juga digunakan untuk pedoman atau alat dalam pengawasan, apakah proyek nantinya berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

Dalam ilmu evaluasi, proyek/bisnis ditekankan pada 2 (dua) hal analisa yaitu (**Mulyadi Pudjosumarto, 2004:10**) :

1. Analisa ekonomis, yaitu analisa yang melihat suatu kegiatan proyek dari sudut pandang keseluruhan, dengan demikian yang diperhatikan adalah hasil total atau produktifitas suatu proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan.
2. Analisa financial, yakni analisa yang melihat proyek dari sudut pandang lembaga-lembaga atau badan-badan yang mempunyai kepentingan langsung dalam proyek atau menginvestasikan modalnya dalam proyek. Analisa financial ini sangat penting artinya dalam memperhitungkan insentif bagi orang-orang yang turut serta dalam menyukseskan suatu proyek.

Tujuan studi kelayakan usaha adalah untuk memberikan gambaran serta arahan atas seperangkat tindakan investasi agar secara ekonomis maupun teknis menguntungkan sehingga kegagalan investasi seminim mungkin dapat dihindari. Sementara itu menurut **Husnan dan Swarsono, 2003:7** adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Jadi pengertian studi kelayakan bisnis atau proyek adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk

dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu bisnis atau proyek dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

Jadi jelas bahwa studi kelayakan merupakan suatu usulan atau anjuran untuk melakukan suatu investasi bisnis atau proyek yang secara ekonomis dan teknis adalah memungkinkan untuk dilaksanakan, atau merupakan studi tentang pendirian suatu proyek atau bisnis dengan memperhatikan aspek-aspek kelayakan suatu bisnis atau proyek baik komersial, operasional maupun aspek ekonomisnya.

2.2 Pengertian Kolam Ikan

Budidaya perikanan diupayakan untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih atau lebih banyak dibandingkan hasil kerja ikan hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ikan emas ini antara lain penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan atau pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.

Kolam merupakan perairan dangkal yang luasnya terbatas yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan ikan dimana lingkungan tersebut mudah dikontrol dan dapat dikeringkan secara keseluruhan apabila diperlukan (**Huet, 2001**), lebih lanjut dijelaskan kolam harus dapat berpotensi untuk menumbuhkan makanan.

Menurut **Tang, (2003: 48)** kolam harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Airnya baik, kaya dengan oksigen, tidak terlalu keruh, cukup berarus, pH (kadar keasaman air) diatas tidak tercemar.
2. Aman, tidak mengganggu keamanan orang sekitar, aman dari terpaan angin, dari sapuan arus banjir dan dari pencurian, mendapat dukungan dari masyarakat.
3. Dekat dengan tempat tinggal, mudah mengawasi, dapat ditempuh dan hasil mudah diangkut ke pasar bila dijual.
4. Kondisi perairan tidak terkena banjir, tidak tercemar.
5. Faktor keamanan, faktor ekonomi, faktor sosial.

Menurut **Asmawi (2003: 49)**, pemilihan jenis ikan untuk suatu pemeliharaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah nilai ekonomis, daya tahan ikan, rasa daging itu sendiri dan sebagainya. Dengan demikian jelas dengan kondisi dimana kolam ikan ditempatkan dan memberikan keuntungan dalam waktu relatif singkat.

Beberapa ikan yang dipelihara dalam kolam antara lain adalah ikan produksi, seperti ikan emas, ikan nila, ikan lele, ikan gurami, dan ikan patin.

Bisnis perikanan, seperti juga bisnis lainnya, perlu menerapkan manajemen produksi. Tujuannya adalah agar dapat mengarahkan usaha produksi sehingga memperoleh hasil yang terbaik, **(Rahardi, Kristiawati dan Nazaruddin, 2003: 6)**.

Menurut **Susanto dan Amri, (2002: 52)** mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil produksi yang baik harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Penebaran benih, dalam melakukan penebaran benih, ukuran yang ideal adalah untuk benih emas dengan kapasitas 50-100 gr/ekor dengan tingkat kepadatan penebaran adalah 5-10 kg/m³.
2. Pemberian makan. Makanan yang diberikan adalah pelet yang dijual di pasar yang dapat meningkatkan laju pertumbuhannya dapat dipacu dengan cepat.
3. Pengontrolan paling utama terhadap wadah tempat budidaya (kolam) apabila terdapat sampah atau bagian-bagian yang rusak segera diperbaiki untuk menghindarkan kemungkinan lolosnya ikan dan masuknya pemangsa.
4. Pemanenan. Karena pemeliharaan ikan emas ini berorientasi komersial maka setelah ikan emas mencapai konsumsi dapat segera dipanen. Keputusan ini pun harus didasari pada survei pasar, yaitu ukuran ikan emas yang banyak diminati dan harga jual yang paling tinggi.

2.3 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

2.3.1 Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar sangat penting untuk kelangsungan produksi. Apabila kemampuan pasar untuk menyerap produksi sangat tinggi. Maka tidak menjadi masalah. Menurut **Sumarni dan Soeprihanto (2003:231)** pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan.

Sebelum membahas lebih luas dan dalam mengenai aspek pemasaran dalam studi kelayakan bisnis, maka harus ditentukan besar kecil bisnis yang akan digarap. Tetapi, pada umumnya hasil studi untuk kelayakan untuk aspek pemasaran akan memberikan informasi perihal sebagai berikut:

1. Bagaimana segmentasi , target, dan posisi produk yang ditetapkan.
2. Bagaimana strategi bersaing yang ditentukan.
3. Bagaimana program pemasaran dianalisis melalui bauran pemasaran.
4. Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.
5. Perkiraan Market-share yang bisa dikuasai.

Sekarang ini, aspek pasar menempati prioritas pertama dan utama dari studi kelayakan, karena kegiatan ekonomi yang semakin tidak menentu disebabkan oleh krisis ekonomi yang sedang terjadi. Sehingga permintaan konsumen menjadi sulit diramalkan. Dalam keadaan demikian, maka aspek pasar menjadi sangat penting bagi suatu studi kelayakan.

Dalam aspek pasar akan dibahas tentang :

1. Mengidentifikasi pasar dan pemasaran

Identifikasi pasar dan pemasaran merupakan tahap peramalan permintaan untuk waktu yang akan datang. Dalam pembahasan mengenai peramalan permintaan ada 2 hal pokok, yaitu :

- a. Pengukuran pasar potensial untuk waktu yang akan datang
- b. Pengukuran pasar potensial yang dikuasai sekarang maupun yang akan datang.

Pengertian keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengertian pertama. dalam arti pasar potensial yaitu keseluruhan jumlah produk atau sekelompok produk yang mungkin dapat dijual dalam pasar tertentu pula. Satu kondisi tertentu tersebut meliputi variabel yang dapat dikontrol oleh calon investor yaitu "marketing mix" dan kemampuan manajemen lainnya serta kondisi perekonomian pada umumnya, dan kondisi industri.
- 2) Pengertian kedua adalah penjualan potensial yaitu proporsi (bagian) dari keseluruhan pasar yang diharapkan dapat diarah atau dikuasai oleh proyek yang bersangkutan.

2. Pasar yang akan dipenuhi.

Dalam menentukan pasar yang akan dipenuhi, maka harus diperhatikan tentang kemampuan perusahaan, peramalan pasar yang akan datang juga perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan **(Husim Suad dan Suwarsono, 2004: 35).**

Setiap pasar mempunyai suatu potensi terhadap suatu produk yang akan dipasarkan. Potensi tersebut ditujukan untuk mengetahui jumlah produk yang akan dijual kepasar dalam waktu tertentu. Kondisi pasar mengacu kepada kondisi yang dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan. Kondisi yang dapat dikendalikan meliputi harga promosi, distribusi, pengiriman, batas kredit, dan sebagainya. Sedangkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan adalah pengaruh persaingan dan lingkungan yang selalu berubah dan sering kali sulit diramalkan. Tujuan utama mengetahui potensi pasar dalam analisis pasar adalah mengevaluasi

berbagai kesempatan yang akan ditawarkan di pasar (**Prof. DR.H. Moch. Ichsan, dkk ,2003:78**).

2.3.2 Aspek Manajemen

Ada dua hal penting dalam membahas aspek manajemen, diantaranya :

1. Manajemen pembangunan usaha

Manajemen dalam pembangunan usaha dimaksudkan sebagai penyusunan rencana penyelesaian proyek. Dalam mendirikan suatu usaha perlu adanya koordinasi sebagai kegiatan dan sumber daya, agar sarana fisik proyek seperti bangunan dan perlengkapannya serta tenaga kerja dapat dipersiapkan tepat pada waktunya, sehingga operasi perusahaan dapat dimulai tepat pada waktunya.

2. Manajemen dalam operasi

Yaitu membicarakan tentang proyek tersebut dalam operasinya yang meliputi :

1. Deskripsi jabatan

Deskripsi jabatan merupakan uraian tugas-tugas suatu pekerja.

2. Kebutuhan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah merupakan tenaga yang akan menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

3. Struktur organisasi yang akan digunakan

Struktur organisasi merupakan struktur yang menggambarkan tentang wewenang dan tanggung jawab masing-masing tenaga kerja. Menentukan kepada siapa melaporkan pekerjaan dan

terhadap siapa melakukan pengawasan serta garis-garis hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

Selanjutnya yang perlu dianalisis adalah kesiapan pebisnis atau pengusaha yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia mulai dari pengadaan sampai pada penempatannya diposisi dan jabatan tertentu untuk menjalankan usaha. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang bertalian dengan kebijaksanaan, prosedur, dan praktik bagaimana mengelola dan mengatur orang dalam usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta fungsi operatif yang meliputi pengadaan, pemutusan hubungan kerja, pengembangan, integrasi, pemeliharaan dan kompensasi.

Kompensasi atau gaji merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja atau jasa yang telah diberikan pada perusahaan. Besarnya gaji disesuaikan dengan jabatan masing-masing pekerjaan.

2.3.3 Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan dibicarakan tentang bagaimana menghitung kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi. Baik investasi untuk aktiva tetap, juga investasi pada aktiva lancar atau modal kerja. Perlu diperhatikan pula dana yang diperlukan, sumber-sumber untuk pembelanjaan investasi, serta manfaat dan biaya dalam artian financial, seperti NPV, Net B/C, ROI, IRR dan lain-lain.

1. Net Present Value (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang, penerimaan-penerimaan kas bersih operasional maupun terminal (*cash flow*) dimasa yang akan datang.

Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu kita harus tahu berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari *cash flow* perusahaan selama umur investasi tertentu.

Rumus yang biasa digunakan dalam menghitung NPV adalah:

$$NPV = \frac{\text{Kas bersih 1}}{(1+r)} + \dots + \frac{\text{kas bersih N}}{(1+r)^n} - \text{investasi}$$

Atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n}$$

Atau

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

(Kasmir, Jakfar, 2007:100)

Dimana:

NB = Net Benefit = Benefit-Cost

C = Biaya investasi + Biaya operasi

i = Diskon faktor

N = Tahun (waktu)

Apabila $NPV > 0$ maka berarti proyek diterima. Bila $NPV = 0$ berarti proyek tersebut mengembalikan biaya modal jika $NPV < 0$ maka proyek di tolak (Ati Harmoni, 2008: 34)

2. Benefit Cost Ratio (BCR)

Perhitungan ini ditentukan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk memperbandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat keuntungan usaha, **(Feliatra, 2000:45)**. Oleh karena itu, untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$BCR = \frac{GI}{TC}$$

Dimana :

GI = Gross Income (Pendapatan kotor)

TC = Total Cost (Total biaya)

Dari hitungan *Benefit Cost of Ratio* (BCR) dikemukakan kriteria sebagai berikut :

BCR > 1,18 : Maka usaha perikanan dengan sistem kolam menguntungkan dan layak dikembangkan.

BCR = 1,18 : Maka usaha perikanan dengan sistem kolam dapat dilanjutkan atau dihentikan tergantung pada usaha dan keadaan usaha.

BCR < 1,18 : Maka usaha perikanan dengan sistem kolam tidak layak diteruskan.

3. Return On Invesment (ROI)

Merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan periode waktu tertentu, **(Rahardi, dkk, 2003 : 60)**. Untuk menghitung mana yang lebih menguntungkan, apakah

menabung di bank atau diinvestasikan pada suatu unit usaha, maka dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{NI}{I} \times 100\%$$

Dimana:

NI = Nett Income (Pendapatan Bersih)

I = Investment (Investasi)

ROI > dari suku bunga bank (12%). Berarti investasi sama-sama menguntungkan usaha perikanan sistem kolam.

ROI = Dari suku bunga bank (12%), berarti investasi sama-sama menguntungkan untuk usaha perikanan dengan sistem kolam atau ditanam di bank.

ROI < dari suku bunga bank (12%), berarti investasi lebih menguntungkan ditanam di bank.

4. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return adalah alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern (**Kasmir, Jakfar, 2007:102**). Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai masa yang akan datang. Maksud IRR adalah nilai *discount rate* (i) yang membuat NPV dari proyek yang sama menjadi nol.

Adapun rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} X (i_2 - i_1)$$

Atau :

$$IRR = P_1 C_1 X \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

Dimana:

i = Tingkat *discount rate* untuk menghasilkan NPV 1

i = Tingkat *discount rate* untuk menghasilkan NPV 2

NPV1 = Net Present Value 1

NPV2 = Net Present Value 2

P_1 = Tingkat Bunga 1

C_1 = NPV 1

P_2 = Tingkat Bunga 2

C_2 = NPV 2

5. Payback Period (PP)

Metode Payback Period (PP) merupakan tehknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dari perhitungan kas bersih (*procced*) yang diperoleh setaip tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100 % menggunakan modal sendiri). Dalam usaha budidaya ikan emas sistem kolam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

(**Kasmir, Jakfar, 2007:98**)

Menurut **Kasmir dan Jakfar, 2007:87** penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sumber-sumber dana yang akan diperoleh
2. Kebutuhan biaya investasi

3. Estimasi pendapatan dan biaya selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi
4. Proyeksi neraca dan laporan laba/rugi untuk beberapa periode ke depan
5. Kriteria penilaian investasi
6. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

Komponen yang terkandung dalam biaya kebutuhan investasi biasanya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan. Secara garis besar biaya kebutuhan investasi meliputi :

1. Biaya Pra Investasi
2. Biaya Aktiva Tetap

2.3.4 Aspek Teknis/Teknologi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek teknis dan teknologi adalah :

1. Penentuan Letak Lokasi

Penentuan letak lokasi sebaiknya ditetapkan pada tempat yang dapat menekan biaya-biaya dalam memaksimalkan keuntungan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan, diantaranya: pengadaan bahan baku, pasar yang akan kita tuju, fasilitas transportasi, lingkungan yang mendukung, tersedianya pembangkit tenaga listrik dan air, dll.

2. Luas Produksi.

Penentuan luas produksi pada suatu proyek/bisnis adalah seberapa mampu suatu usaha dalam memaksimalkan jumlah produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling efisien, sehingga dapat memperoleh profit yang lebih tinggi.

3. Pemilihan Teknologi.

Pemilihan proses produksi biasanya terkait dengan teknologi yang diinginkan, apakah padat karya atau padat modal. Untuk negara Indonesia biasanya lebih diutamakan teknologi padat karya, mengingat tingginya tingkat pengangguran dinegara kita.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi, telah menyebabkan ketergantungan terhadap fungsi dan peran dirgantara semakin tinggi.

Pada pembesaran ikan emas pemilihan teknologi sangat penting untuk mendapatkan hasil budidaya yang optimal. Teknologi menurut **Roger, 2003** teknologi adalah suatu rancangan (*desaign*) untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Yusfhadi Miarso, 2004 mendefinisikan teknologi sebagai penerapan ilmu-ilmu prilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan mensistem untuk memecahkan suatu masalah.

Untuk mendapat jaminan bahwa teknologi yang akan dipilih tepat bagi bisnis/proyek yang akan dibangun, perlu dikaji apakah teknologi tersebut dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Teknologi yang dipilih dapat menjamin tercapainya kapasitas produksi ekonomis.
2. Teknologi yang akan dipilih tidak akan menimbulkan kesulitan dalam pengadaan tenaga teknis, serta bahan baku dan pembantu. Secara umum dapat

dikatakan teknologi yang mendasarkan diri pada pasokan bahan baku lokal, akan menimbulkan rasa man dibandingkan dengan teknologi produksi yang mendasarkan diri pada pasokan bahan baku impor.

3. Teknologi yang dipilih tidak akan meningkatkan anggaran pengadaan peralatan produksi secara berlebihan.
4. Seyogyanya teknologi yang dipilih dapat menghasilkan sebanyak mungkin jenis produk, dengan mempergunakan bahan baku yang sama.
5. Teknologi yang dipilih pernah diterapkan ditempat atau negara lain secara berhasil.
6. Teknologi yang akan dipilih tidak menimbulkan akibat dampak lingkungan yang merugikan masyarakat disekitar lokasi proyek/bisnis.
4. Penentuan metode persediaan.

Penggunaan metode ini tergantung dari jenis usaha yang digunakan. Apabila usaha tersebut rnemproduksi barang yang mempunyai jangka panjang, maka persediaan biasanya tidak diadakan metode ini. Hal ini terjadi karena akan menambah biaya.

2.3.5 Aspek Biaya

Dengan dilaksanakan studi kelayakan, maka resiko kegagalan dapat diperkecil, sehingga peranan studi kelayakan menjadi sangat penting khususnya bagi pembangunan usaha yang mempunyai resiko yang cukup tinggi, yaitu untuk menghindari terlanjurnya penanaman dana investasi yang terlalu besar untuk usaha yang tidak menguntungkan.

Oleh karena itu sebelumnya mengambil suatu keputusan, diperlukan perhitungan dan pertimbangan yang cermat, agar kemungkinan adanya resiko-resiko yang dapat dihadapi dapat diperhitungkan sebelumnya dan kerugian karena kegagalan proyek tersebut dapat dihindari.

Untuk mengukur analisa biaya dan keuntungan usaha ternak ikan emas perlu diketahui secara mendasar asumsi biaya dan keuntungan yang akan dianalisa. Namun terlebih dahulu dilihat apa yang dimaksud dengan biaya.

Dari segi sifat ongkos atau biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, menurut **Sugiarto dkk, 2005:248** ongkos produksi dapat dibagi menjadi :

1. Total Fixed Cost (TFC)

Adalah jumlah ongkos yang tetap dibayar perusahaan/produsen berapa pun tingkat outputnya jumlah TFC adalah tetap untuk setiap output, misalnya penyusutan sewa gedung.

2. Total Variabel Cost (TVC) atau ongkos variabel total

Adalah jumlah ongkos-ongkos yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksinya, misalnya untuk bahan mentah, upah, ongkos dan biaya angkut.

Biaya produksi dalam budidaya ikan dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak akan berubah dengan adanya perubahan ikan yang dipelihara, contohnya adalah membayar sewa listrik, sewa tanah dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan adanya perubahan jumlah dan jenis ikan yang dipelihara. Semakin banyak ikan yang dipelihara maka akan semakin besar total biaya variabelnya.

Adapun unit biaya dalam variabel ini adalah biaya pembelian langsung, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan perlengkapan.

Dalam mengukur analisa ini juga perlu diketahui apa yang dimaksud dengan biaya investasi dan biaya operasional (**Muljadi Pudjosumarto, 2001:14**) yaitu :

1. Biaya Investasi

Semua biaya yang dikeluarkan pada masa investasi untuk pembuatan usaha budidaya kolam ikan

2. Biaya Operasional

Biaya yang dikeluarkan secara rutin tiap tahunnya, selama bisnis tersebut memiliki umur ekonomis yang didalamnya meliputi bahan baku, bahan bakar, air, listrik, gaji, upah, dll.

Sedangkan yang dimaksud biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar bisa dipakai oleh konsumen (**Alex.S.Nitisemito,2004:28**).

Setiap usaha atau tindakan yang dilakukan pada umumnya membutuhkan pemikiran yang lebih matang sebelum melakukan tindakan tersebut, untuk itu perlu diketahui apa yang akan menjadi tujuan masyarakat. Apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, alat-alat apa yang akan digunakan untuk membuat pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dan dapat mencapai sasaran (**Alex. S. Nitisemito, 2004: 28**)

Cive Gray (2003: 3-4) dalam bukunya Pengantar Evaluasi Proyek mengatakan bahwa tahapan dalam studi kelayakan dapat dibedakan menjadi 6

(enam) tahap, yaitu : Tahap Identifikasi, Formasi, Analisis, Implementasi, Operasi dan tahap Evaluasi Hasil". Penjelasan dari keenam tahap tersebut dijabarkan dibawah ini ;

b. Tahap Identifikasi

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi, yaitu. menentukan calon-calon proyek yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan. Beberapa pegangan menyangkut perlu tidaknya suatu proyek diteliti lebih lanjut adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan :

1. Apakah proyek termasuk dalam sektor yang diprioritaskan?
2. Apakah proyek secara garis besar akan menguntungkan ?
3. Adakah bantuan dari pemerintah bagi jenis proyek tersebut ?

c. Tahap Formulasi

Yaitu mengadakan persiapan dengan melakukan pra studi kelayakan dengan meneliti sejauh mana calon-calon proyek tersebut dapat dilaksanakan menurut aspek-aspek teknis, institusional, sosial dan eksternalitas.

d. Tahap Analisis.

Yaitu mengadakan appraisal atau evaluasi terhadap laporan-laporan studi kelayakan yang ada. Kelayakan proyek tadi dianalisis untuk memilih yang terbaik diantara berbagai alternatif proyek yang ada berdasarkan suatu ukuran tertentu.

e. Tahap Implementasi

Adalah tahap pelaksanaan dari pada proyek tersebut. Dalam tahap ini tanggung jawab utama dari para perencana serta penilai proyek adalah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik proyek agar sesuai dengan final desaignnya.

f. Tahap Operasi

Pada tahap ini perlu dipertimbangkan metode-metode pembuatan laporan atas pelaksanaan operasinya.

g. Tahap Evaluasi Hasil

Adalah evaluasi atas hasil-hasil pelaksanaan serta operasi proyek berdasarkan atas laporan yang termasuk pada tahap sebelumnya. Disini dipertimbangkan antara apa yang direncanakan dan hasil yang dicapai. Hasil evaluasi ini diperlukan untuk mengadakan perbaikan bagi proyek-proyek berikutnya atau untuk mengembangkan gagasan baru dalam memilih proyek baru.

2.3.6 Aspek Hukum

Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan mengesahkan dokumen yang bersangkutan, bagi penilai study kelayakan bisnis, dokumen yang perlu diteliti keabsahan, kesempurnaan, dan keasliannya meliputi badan hukum, izin-izin yang dimiliki, atau dokumen lainnya yang mendukung

usaha tersebut.

Penelitian dari aspek hukum sangat penting dilakukan, mengingat akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Masalah-masalah yang timbul kadang-kadang sangat vital, sehingga usaha yang semula kita katakan layak untuk semua aspek, ternyata berlawanan arah. Hal ini terjadi karena kurang teliti dalam penelitian dibidang hukum sebelum usaha tersebut dijalankan.

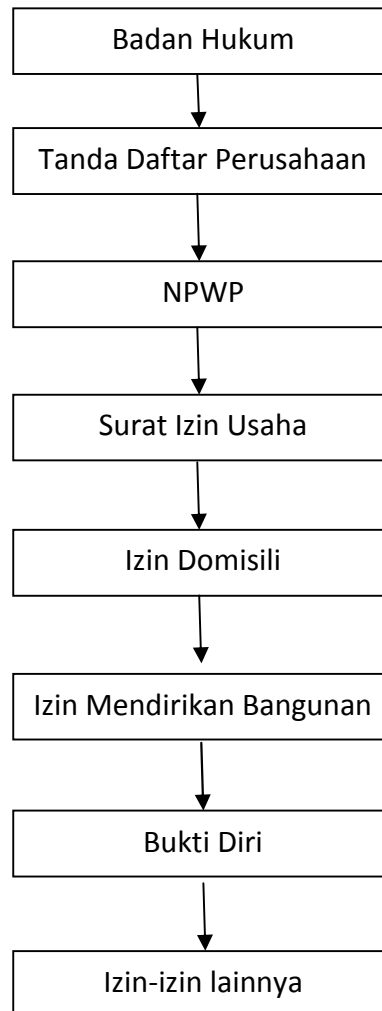
Oleh karena itu, hendaknya dalam melakukan analisis aspek hukum ini dilakukan secara teliti dan cermat dengan mencari sumber-sumber informasi yang jelas sampai ketangan yang memang berkompeten untuk mengeluarkan surat-surat yang hendak kita teliti.

Dalam prakteknya jenis badan hukum yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perseorangan
2. Firma (Fa)
3. Perseorangan Komanditer (CV)
4. Perseroan Terbatas (PT)
5. Perusahaan Negara
6. Perusahaan Daerah
7. Yayasan
8. Koperasi

Secara ringkas dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk aspek hukum serta yang menjadi bahan untuk penelitian studi kelayakan, dari segi hukum dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 2.1 : Dokumen yang perlu disiapkan dalam aspek hukum



(Kasmir dan Jakfar, 2007 : 36)

2.3.7 Aspek Ekonomi dan Sosial

Menurut **Suad Husnan (2005)**, analisis ekonomi suatu proyek tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung langsung oleh perusahaan, tetapi oleh semua pihak dalam perekonomian.

Pengukuran manfaat lebih sulit dibanding pengukuran biaya ekonomi, karena disamping manfaat ekonomi yang diterima secara langsung berupa output proyek yang dapat diukur dengan satuan moneter terdapat manfaat sekunder dan manfaat intagribel yang sulit diukur dengan satuan moneter.

Beberapa manfaat sekunder dari suatu usaha yang kadang-kadang sulit diukur dalam satuan moneter adalah :

- a) Menaiknya tingkat konsumsi
- b) Membantu proses pemerataan pembangunan
- c) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi
- d) Mengurangi ketergantungan (menambah swadaya negara)
- e) Mengurangi pengangguran (menambah kesempatan kerja)
- f) Manfaat sosial budaya dan lain-lain (**Husnan, Suwarsono, 2003: 323**)

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan sosial dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah pada umumnya.

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara luas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatif dari aspek sosial yaitu adanya perubahan demografi disuatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat. Kemudian dampak negatif lainnya adalah terjadinya perubahan gaya hidup, adat istiadat (budaya), dan struktur lainnya.

2.3.8 Pengertian Investasi dan Tujuannya

1. Pengertian investasi

Pengertian investasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Investasi jangka pendek (sort term investment)

Adalah investasi yang dimaksudkan untuk memutar uang kelebihan kas.

2. Investasi jangka panjang (long term investment)

Adalah investasi yang dilakukan dalam jangka waktu beberapa tahun dan tidak dimaksudkan untuk memutar kelebihan uang kas (**Soemarso, 2004:3**).

Usulan investasi menurut **Bambang Riyanto, 2003:121** dapat dibedakan dalam :

1. Investasi penggantian

Keputusan mengenai investasi aktiva berupa penggantian terjadi apabila suatu aktiva sudah usang sehingga berpengaruh terhadap jumlah atau volume produksi. Penggantian tersebut dilakukan dalam rangka untuk tetap dapat memenuhi permintaan konsumen baik dari hal jumlah maupun mutu produk.

2. Investasi penambahan

Beberapa usulan investasi penggantian, maka usulan penambahan terjadi karena aktiva tetap yang dimiliki sudah tidak memadai lagi untuk memenuhi permintaan, berarti kondisi aktiva tetap yang ada masih memadai untuk dioperasikan, namun karena kapasitas suatu alat terbatas sedang dipihak lain barang yang diminta terus meningkat, maka perlu tambahan investasi aktiva tetap guna dapat memenuhi permintaan.

3. Investasi penambahan jenis produk

Golongan investasi yang ketiga ini adalah investasi untuk menghasilkan produk baru disamping tetap menghasilkan produk lama. Karena ini menyangkut produk baru maka investasi ini mempunyai tingkat ketidakpastian yang besar.

4. Investasi Lain-Lain

Yang termasuk dalam golongan investasi lain-lain adalah usulan investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut diatas, misalnya investasi untuk pemasangan alat pemanas, alat pendingin dan sebagainya yang berkaitan secara tak langsung dengan usaha yang dijalankan.

2. Tujuan Investasi

Tujuan mengadakan investasi menurut **Munawir, 2000:17** pada umumnya adalah :

1. Untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan kegiatan.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tepat secara terus-menerus
3. Untuk membentuk suatu dana guna tujuan tertentu
4. Untuk membina hubungan baik dengan pengusaha lain
5. Untuk tujuan lainnya

Tentu saja investasi perlu diatur agar tidak terjadi *over investment* atau *under investment*. Pengaturan investasi modal yang efektif perlu memperhatikan beberapa faktor, dalam hal ini **Suad Husnan, 2002:133** berpendapat :

1. Adanya usul-usul investasi
2. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut
3. Evaluasi arus kas tersebut
4. Memilih proyek-proyek sesuai dengan kriteri tertentu, dan
5. Monitoring dan penilaian terus-menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

2.3.9 Pandangan Islam Terhadap Konsep Bisnis atau Jual Beli

Setiap usaha pasti mempunyai suatu tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Untuk Itu, dalam pencapaian yang diharapkan diperlukan kerja keras memberikan yang terbaik kepada konsumen serta pelayanan yang baik dan jujur terhadap keterangan-keterangan suatu usaha dan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. tujuannya adalah agar konsumen tidak merasa kecewa dan menyesal setelah memiliki dan transaksi yang dilakukan dalam pembelian harus berdasarkan syariat islam. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-nisa' : 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam memaksimalkan keuntungan di dalam jual beli haruslah berdasarkan suka sama suka dan jangan sampai ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Jangan melakukan transaksi jual beli atau bisnis melainkan berdasarkan syariat Islam serta jangan mengandung riba. Karena Allah SWT tidak menyukai jual beli apabila terdapat riba didalamnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat
 berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran
 (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah
 disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama
 dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan
 riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya,
 lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah
 diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah)
 kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah
 penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dan firman-firman Allah SWT di atas dapat dijelaskan bahwa dalam jual
 beli jangan ada kesalahan terhadap keterangan dari suatu barang yang diberikan
 kepada konsumen dan tidak mengandung riba, Karena Allah SWT tidak menyukai
 hal yang demikian.

2.4 Hipotesis

Bertitik tolak dari uraian diatas serta masalah yang dihadapi maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut ” **Di Duga Bisnis Ikan Emas Dengan Sistem Kolam Ikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar layak dilaksanakan Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran, Manajemen dan Keuangan ”.**

2.5 Variabel Penelitian

Ada beberapa variabel yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Manajemen
3. Aspek Keuangan

2.6 Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teoritis yang telah ada, penulis merasa perlu untuk menyusun sebuah konsep operasional variabel yang merupakan pondasi untuk menyusun instrumen penelitian yang akan datang. Adapun konsep operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 1 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Pasar dan pemasaran	Suatu sistem dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi , target, dan posisi produk yang ditetapkan. • Strategi bersaing yang ditentukan. • Program pemasaran. • penjualan yang bisa dicapai perusahaan. • Market-share yang bisa dikuasai.
Manajemen	Suatu system penyusunan rencana penyelesaian proyek yang akan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi jabatan • Kebutuhan tenaga kerja • Struktur organisasi yang akan digunakan
Keuangan	Suatu system yang digunakan untuk menghitung kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi yang akan dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber-sumber dana yang akan diperoleh ▪ Kebutuhan biaya investasi ▪ Estimasi pendapatan dan biaya selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi ▪ Proyeksi neraca dan laporan laba/rugi untuk beberapa periode ke depan ▪ Kriteria penilaian investasi ▪ Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebagian Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, hal ini dilakukan dengan pertimbangan mengingat luasnya daerah Kecamatan XIII Koto Kampar dan banyaknya petani yang mengusahakan perikanan ikan emas dengan sistem kolam.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah aspek objek penelitian (**Arikunto, 2002:102**). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mempunyai usaha perikanan emas dengan sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan metode random sampling, yaitu secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dari jumlah petani kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar dari tahun 2009 sebanyak 120 orang dengan menggunakan rumus slovin (**Sevilla;1994**) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan 5 %

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0,025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 3}$$

$$n = \frac{120}{4}$$

$$n = 30$$

jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- a. Data Primer : Adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani budidaya kolam ikan yang berada di kecamatan XIII Koto Kampar yang meliputi data umur, tingkat pendidikan, pengalaman, usaha, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan bersih, biaya, dan cara pemanfaatan serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder : Adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini yang meliputi dengan keadaan geografis daerah penelitian jumlah penduduk, struktur umur, mata pencarian dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait seperti petani perikanan.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data secara langsung mengadakan pengamatan terhadap lokasi penelitian.

3.5 Analisa Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode diskriptif yaitu analisis data dengan cara menguraikan teori-teori yang terdapat dalam telaah pustaka dengan fakta yang penulis temukan dalam penelitian ini untuk dapat diambil satu kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi dan laporan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

4.1 Keadaan Geografi

Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk ke dalam Pemerintah Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang terbentuk seiring dengan pembentukan daerah otonom baru Kabupaten Kampar dan diperkuat dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan dan Perubahan Nama Kecamatan di Kabupaten Kampar.

Kecamatan XIII Koto Kampar wilayahnya merupakan hamparan, berbukit serta sungai. Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai batas-batas wilayah administrasi antara lain :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kabun Kab. Rohul
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumbar
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang Barat
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Koto Kampar Hulu

Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai luas wilayah 53,157 ha dan terdiri dari 12 desa. Luasnya wilayah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi beban tugas camat sehingga diperlukan aparat kecamatan yang mempunyai etos kerja tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.2 Keadaan Demografi

1. Jumlah penduduk menurut struktur umur

Penduduk merupakan factor penggerak pembangunan, terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam dan menggerakkan tujuan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dan tingkat perkembangan yang tinggi merupakan tantangan maupun harapan bagi kita. Harapan itu adalah apabila jumlah penduduk yang besar dibina dan diarahkan sebagai tenaga kerja yang efektif, maka hal demikian merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang. Namun merupakan factor tantangan atau hambatan adalah jika penduduk tidak mempunyai pekerjaan atau golongan penduduk bekerja tetapi produktifitasnya rendah.

Kecamatan XIII Koto Kampar adalah kecamatan yang luas dan memiliki banyak penduduk bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada disekitarnya. Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki jumlah penduduk 55.459 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 26.459 jiwa atau 47.71% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 29.000 jiwa atau 52.29%. pada tabel dibawah ini dapat dilihat komposisi penduduk menurut umur di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Tabel IV.I
Komposisi penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan XIII Koto
Kampar Tahun 2010

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-14	10.691	19.2641
15-25	15.745	28.3709
26-40	18.408	33.16936
40 keatas	10.653	19.19563
Jumlah	55.497	100,00

Sumber : Kantor Camat XIII Koto Kampar, 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, tenaga kerja jika ditinjau dari umur, maka usia kerja yang produktif adalah penduduk yang berusia 15-40 tahun yang berjumlah 34,153 jiwa atau 61,54% hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai usia yang produktif yang lebih tinggi.

2. Penduduk dan Mata Pencaharian

Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama pada setiap daerah. Di daerah pedesaan umumnya tertuju pada sektor pertanian dan sektor perikanan. Sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan XIII Koto Kampar, Maka sebagian besar penduduknya tergantung pada hasil pertanian dan perikanan. Karena mata pencaharian mereka sebagian besar adalah petani/ nelayan. Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2
Penduduk Menurut Mata Pencapaian Di Kecamatan XIII Koto Kampar
Tahun 2010

Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Petani/ Nelayan	10.642	36,01
Buruh	5.826	19,72
Pegawai Negeri	3.958	13,40
Pedagang	6.372	21,57
Tukang	2.748	9,30
Jumlah	29.546	100,00

Sumber: Kantor Camat XIII Koto Kampar, 2010

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai mata pencarian di sektor pertanian yang termasuk didalamnya peternakan dan perikanan yaitu sebanyak 10.642 orang atau 36,01%. Kemudian penduduk sebagai Buruh berjumlah 5826 orang atau 19,72%, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri berjumlah 3958 atau 13,40%. Penduduk yang bekerja dibidang perdagangan berjumlah 6372 orang atau 21,57%, dan penduduk yang bekerja sebagai tukang adalah 2748 orang atau 9,30%.

Tinggi dan besarnya persentase penduduk kecamatan XIII Koto Kampar yang bekerja dibidang pertanian, diharapkan agar bisa memberikan manfaat kepada masyarakat lain yang berada diluar Kecamatan XIII Koto Kampar. Sehingga akhirnya akan tercipta struktur ekonomi yang kokoh, seimbang, dan dinamis.

3. Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dikatakan sudah maju. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut dibawah ini:

Tabel IV.3
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar
Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	3.615	8,92
Tamat SD / sederajat	8.537	21,06
Tamat SUP /sederajat	9.067	22,37
Tamat SLTA /sederajat	13.389	33,05
Tamat Perguruan Tinggi	5.915	14,60
Jumlah	40.523	100,00

Sumber: Kantor Camat XIII Koto Kampar, 2010

Dari tabel IV.3 di atas, dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2009 terdapat jumlah penduduk Kecamatan XIII Koto Kampar yang, tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 3.615 orang atau 8,92%, tamatan Sekolah Dasar sebanyak 8.537 orang atau 21,06 %. Selanjutnya tamatan SLTP sebanyak 9.067 orang atau 22,37%, tamatan SLTA sebanyak 13.389 orang atau 33,05%. Sedangkan yang tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 5.915 orang atau 14,60%. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai proporsi usia produktif yang relatif tinggi untuk perkembangan budidaya ikan.

Kecamatan XIII Koto Kampar berdasarkan keadaan data sampai dengan tahun 2010 adalah sebanyak 51,594 orang. Dengan karakteristik yang cukup unik, Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki struktur penduduk yang heterogen dan didominasi oleh melayu, batak, dan jawa serta kelompok etnis lainnya yang hidup secara berdampingan dengan damai. Penduduk di Kecamatan XIII Koto Kampar pada umumnya sedang dalam tahap proses perkembangan dimana cara berfikirnya masih ditemui sebagian dari mereka berfikir tradisional. Artinya dalam memecahkan permasalahan masih ada diantara mereka yang mempergunakan cara-cara kekerasan. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila mereka

menyerahkan permasalahan ini kepada pihak yang berwajib atau instansi pemerintah setempat.

Persebaran penduduk di Kecamatan XIII Koto Kampar tidak merata, dimana kepadatan yang tinggi pada pusat perkotaan dan kepadatan yang rendah untuk di luar perkotaan/pinggir kota. Kelurahan Batu Bersurat mempunyai jumlah penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa yang lain. Hal ini, oleh karena Kelurahan Batu Bersurat lebih maju dan mempunyai sarana dan prasarana yang lebih baik dari kelurahan yang lain seperti pasar, sekolah, perumahan nasional.

4.3 Keadaan Sosial Budaya

Kondisi angkatan kerja di Kecamatan XIII Koto Kampar, sebagaimana dengan di daerah lain terhitung pada kelompok umur 15 tahun sampai 54 tahun. Salah satu permasalahan berkaitan dengan angkatan kerja adalah pengangguran. Hal terjadi akibat terjadinya ketidakseimbangan antara penyerapan tenaga kerja dengan penyediaan lapangan kerja. Kehidupan masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar dipandang sudah relatif baik dimana masyarakat mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai petani, swasta, PNS, dan buruh.

4.4 Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan XIII Koto Kampar masih cukup rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang rusak dan ketidakmampuan masyarakat dalam melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Walaupun pendidikan di Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dikatakan maju, dimana sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai walaupun masih ada kekurangan, apabila dikaitkan dengan perkembangan penduduk dan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang terus menerus.

Tingkat pendidikan masyarakat secara nyata akan mempengaruhi beban tugas camat, pada dua sisi. Jika pendidikan masyarakat rendah, maka camat akan mengalami kesulitan dalam mengadakan perubahan dan memperkenalkan hal-hal baru. Keikutsertaan dalam pembangunan lebih didasarkan kepada kepatuhan diri pada kesadaran bahwa mereka adalah juga subyek pembangunan, sedangkan disisi lain jika pendidikan masyarakat sudah tinggi maka beban tugas camat juga akan bertambah berat karena mereka juga umumnya kritis, cepat tanggap, penuh inisiatif.

4.5 Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu komponen ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh derajat kesehatan masyarakat. Di Kecamatan XIII Koto Kampar derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan, angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu menggembirakan. Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyediaan air bersih berpengaruh pula terhadap kesehatan juga belum optimal.

Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini dapat berakibat meningkatnya kesehatan ibu dan bayi sehingga menekan tingginya akan kematian bayi. Pembangunan kesehatan di Kabupaten Kampar yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Kesehatan dengan visinya Kabupaten Kampar Sehat 2010 bahwa pembangunan kesehatan harus mampu meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan gizi masyarakat dan membudayakan hidup bersih dan sehat serta didukung oleh prasarana pemukiman yang memadai.

4.6 Agama

Pembangunan di bidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat. Di Kecamatan XIII Koto Kampar dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagian umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya.

4.7 Pemerintahan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten / Kota yang dipimpin oleh Kepala Kecamatan yang disebut Camat. Camat diangkat oleh Bupati / Walikota atas usul Sekretaris Daerah dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat. Selanjutnya camat menerima pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati Pemerintah Kabupaten Kampar yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2000 yang disusul kemudian dengan Keputusan Gubernur Riau Nomor 20 Tahun 2002 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD. Selanjutnya diperbarui dengan Perda Nomor 1 Tahun 2004

tentang SOPD (Satuan Organisasi Perangkat Daerah) yang melandasi dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan umum dan pembangunan yang merupakan salah satu tugas kepala wilayah. Adapun Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari 12 (dua belas) Desa/Kelurahan yang mencakup :

- 1) Desa Pulau Godang
- 2) Desa Ranah Sungkai
- 3) Desa Koto Masjid
- 4) Desa Tanjung Alai
- 5) Kelurahan Batu Bersurat
- 6) Desa Gunung Bungsu
- 7) Desa Koto Tuo
- 8) Desa Koto Tuo Barat
- 9) Desa Muara Takus
- 10) Desa Binamang
- 11) Desa Balung
- 12) Desa Pongkai Istiqomah
- 13) Desa Lubuk Agung

Unsur jumlah dan kualitas pegawai kecamatan merupakan salah satu yang mempengaruhi terhadap beban kerja yang dipikul oleh camat. Kualitas dan kuantitas pegawai yang memadai akan memungkinkan Camat mendelegasikan wewenangnya terutama untuk hal-hal yang bersifat teknis kepada bawahannya. Sehingga sebagai manajer, camat memiliki cukup waktu untuk membina wilayah ataupun menyusun pemikiran-pemikiran yang bersifat strategis.

Daya guna dan hasil guna suatu organisasi dipengaruhi pula oleh kualitas personilnya. Sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat peningkatan keterampilan perangkat kecamatan dilaksanakan secara berkesinambungan, seperti kursus, pelatihan, seminar, dan lain-lain yang ada saat ini lebih banyak ditujukan kepada camat, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan antara manajer puncak dengan bawahannya.

4.8 Kewenangan, Tugas Pokok dan Struktur Organisasi.

Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan kecamatan dapat dicapai, jika ada keseimbangan antara beban tugas yang dihadapi dengan wadah berupa struktur organisasi. Struktur organisasi diisi oleh jumlah dan kualitas pegawai yang tepat, dana yang memadai serta rentang kendali ke luar yang optimal.

Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai kewenangan melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Kabupaten di wilayah kerjanya, yang mencakup bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat dan pembinaan kehidupan masyarakat serta urusan pelayanan umum lainnya yang diserahkan Bupati, yang merupakan tugas pokok dari Kecamatan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Kampar Nomor 138 Tahun 2004 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan, Kecamatan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan

2. Penggorganisasian kegiatan pembinaan dan pengembangan perekonomian rakyat dan melaksanakan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan walikota
3. Penyelenggaraan pelayanan social kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat
4. Pembinaan kelurahan
5. Pelaksanaan dukungan administrasi di bidang pendidikan sekolah dasara.
6. Pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kecamatan
7. Pelaksanaan koordinasi, operasional unit pelaksana teknis dinas / badan.
8. Pelaksanaan fasilitasi kegiatan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat.

4.9 Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja

Sarana dan prasarana penunjang kerja dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Seorang pimpinan organisasi mempunyai tugas melengkapi sarana dan prasarana kerja agar bawahan dapat bekerja secara maksimal.

5.0 Keadaan Usaha Budidaya Kolam Ikan Emas Di Kecamatan XIII Koto Kampar

Bila ditinjau dari luas perairan, maka Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ikan dengan system kolam, karena letak daerah tersebut sangat strategis dan produktif untuk usaha perikanan, disamping wilayahnya perairan juga didukung oleh adanya bendungan PLTA Koto Panjang.

Pada saat penelitian sedang berlangsung pada tahun 2006-2009, jumlah kolam ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar telah tercatat sebanyak 2.419 buah dengan jumlah petani 365 orang masing- masing ukuran kolam secara global adalah 8 X 10 M.

BAB V

PEMBAHASAN

Perkembangan subsektor perikanan atau usaha budidaya ikan adalah salah satu faktor penggerak dalam sektor pertanian. Berdasarkan pantauan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar pada tahun 2009 menyatakan bahwa perkembangan budidaya ikan emas sistem kolam dari tahun 2006-2009 mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kepesatan kemajuan usaha budidaya kolam ikan ini disebabkan peningkatan konsumsi ikan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis aspek pasar dan pemasaran dari usaha budidaya ikan emas dengan sistem kolam, mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan usaha dan menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan emas saat ini. Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek teknis/teknologi, aspek hukum, amdal, dll.

5.1 Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah suatu institusi yang ada pada umumnya tidak berwujud secara fisik yang mempertemukan antara penjual dengan pembeli pada suatu komoditas (barang/jasa) (**Sugiarto, 2005:35**). Sedangkan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya terdapat suatu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pengertian tersebut bersandar pada konsep inti pemasaran, yang meliputi : kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*), produk, nilai,

biaya, kepuasan, pertukaran, transaksi, hubungan dan jaringan, pasar, serta pemasaran, dan prospek.

Seperti diketahui bahwa akan ada perubahan dimasa yang akan datang seperti perubahan ekonomi, politik, sosial atau perubahan kemasyarakatan lainnya. Agar dapat meminimalkan penyimpangan terhadap perubahan maka perlu dilakukan proyeksi data dengan pertimbangan faktor perubahan untuk beberapa periode.

Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan untuk membuat berbagai perencanaan seperti perencanaan produksi, keuangan, penjualan dan perencanaan lainnya baik untuk perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Ini dapat kita lihat dari rumus berikut :

$$\bar{Y} - \bar{b}$$

Kemudian nilai b dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Jadi dengan rumus diatas dapat memprediksi pangsa pasar penjualan ikan dengan sistem kolam beberapa tahun kedepan, sebagai berikut :

Tabel V.1: Permintaan Ikan Dengan Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2006-2009

Tahun	Jumlah Permintaan (Ton)
2006	668.01
2007	710.7
2008	749.21
2009	854.25

Sumber : Data Olahan, 2010

$$\bar{Y} - \bar{b}$$

$$= 745,75 - 89,658$$

$$= 656,092$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{4773,36 - 447,5}{14 - 9} = \frac{298,86}{5} = 59,772$$

Jadi, perkiraan permintaan ikan emas dengan sistem kolam adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$2010 = 656,092 + (59,772)(5) = 954,952$$

$$2011 = 656,092 + (59,772)(6) = 1014,724$$

$$2012 = 656,092 + (59,772)(7) = 1074,496$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa permintaan ikan dengan sistem kolam dari tahun ke tahun meningkat. Maka pemeliharaan ikan dengan sistem kolam untuk tiga tahun kedepan masih layak dikembangkan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa ada 2 (dua) cara masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar dalam memasarkan hasil kolamnya, yaitu:

a. Pemasaran langsung

Pemasaran langsung ini sangat sederhana, karena pada umumnya konsumen berasal dari daerah itu sendiri atau daerah lain. Pada umumnya pembeli dalam skala kecil dan hanya untuk dikonsumsi sendiri. Harga ikan emas yang ditawarkan penjual berkisar antara 15.000 – 17.000,-/kg

b. Pemasaran dengan perantara

Pemasaran dengan perantara dilakukan oleh petani untuk menjual hasil produksinya dalam skala besar, yaitu melalui agen dan pedagang pengecer yang

mana harga jualnya lebih murah dibandingkan pemasaran langsung. Rata-rata harga yang ditawarkan oleh pedagang berkisar antara 11.000 – 12.500-/kg.

Aspek pasar pemasaran ini meliputi

1. Produk

Menurut **Ali Hasan** dalam bukunya tentang pemasaran, Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan *need* (kebutuhan) atau *wants* (keinginan) target pasar. Produk itu bisa berbentuk barang, jasa, ide, kegiatan, tempat, atau informasi.

2. Harga

Harga merupakan segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk (**Ali Hasan, 2008:298**). Harga yang ditetapkan oleh petani merupakan harga jual. Harga jual adalah harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Jadi dengan adanya penjualan, maka akan tercipta suatu proses pertukaran barang dan jasa antara pembeli dan penjual. di Kecamatan XIII Koto Kampar, harga jual hasil produksi ikan sistem kolam dihitung perkilogram.

Tujuan penetapan harga barang adalah untuk mencari laba agar usaha dapat berjalan walaupun dalam keadaan persaingan yang sangat ketat. Tujuan mencari laba maksimal dalam prakteknya sangat sulit. Oleh karena itu, seorang manajemen harus dapat menetapkan tujuan lain seperti : tujuan pencapaian laba yang berorientasi pada volume sebagai strategi mengatasi masalah atau

persaingan, atau tujuan yang berorientasi pada citra melalui program differensiasi produk/ melayani segmen pasar khusus.

3. Pendistribusian

Pendistribusian adalah kegiatan memasarkan dalam rangka mempermudah dan memperlancar penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, bentuk, harga).

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa permintaan akan ikan meningkat dan sipatnya berkesinambungan. Sedangkan harga ikan terus mengalami kenaikan. Selain itu, pemerintah juga memberi kemudahan bagi pembudidaya ikan dengan cara memberikan bantuan bibit dan pakan ikan tanpa ada ikatan yang sipatnya mengikat antara kedua belah pihak.

Untuk itu, berdasarkan analisis penelitian dari segi pasar dan pemasaran, maka usaha budi daya ikan emas dengan sistem kolam layak untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang terus meningkat dan harga juga selalu naik, serta pendistribusian yang baik oleh pedagang ikan.

5.2 Aspek Manajemen

Aspek manajemen atau organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan, baik menyangkut masalah

SDM maupun menyangkut rencana pengusaha secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan usaha tersebut.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (**Malayu, 2007:1**).

Menurut **Umar Husein, 2005:78**, manajemen adalah penganalisaan, pelaksanaan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian dari aspek manajemen dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari data primer asli observasi lapangan pada pembudidaya ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembudidaya ikan tersebut dibutuhkan suatu sarana dan prasarana yang baik juga didukung oleh SDM yang berkualitas. Dengan adanya manajemen yang jelas dalam suatu usaha, maka akan mendatangkan hasil yang sempurna dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini dapat mendukung kelancaran kegiatan yang akan kita laksanakan. Selain itu, kajian dari aspek manajemen juga membahas tentang produktivitas dari usaha budidaya ikan emas ini. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan dengan sistem kolam ini memiliki jangka waktu produksi setelah ikan berusia 180 hari atau sekitar 6 bulan dengan ukuran beratnya 0,7- 0,9 kg/ ekor.

Namun disamping itu, dalam usaha budidaya ikan emas dengan sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar pada umumnya tidak terorganisasi

dengan baik karena usaha ini dijalankan oleh perorangan, artinya seorang karyawan atau pekerja merangkap sebagai pimpinan yang mengelola usahanya, jadi sistem manajemen modern tidak bisa diaplikasikan dengan baik untuk pembudidaya ikan emas ini.

Untuk itu, berdasarkan analisis dari aspek manajemen, maka usaha budidaya ikan emas ini layak untuk dilaksanakan, dengan catatan bahwa usaha budidaya ikan ini dimulai dengan tepat waktu, dan tersedianya manajemen sumber daya manusia yang mampu memahami dan mengerti dengan budidaya perikanan.

5.3 Aspek Keuangan

Perencanaan pengembangan usaha budidaya ikan emas ini akan dilakukan apabila sangkar atau kolam telah disediakan oleh petani. Untuk melihat prospek pengembangan budidaya ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar, penulis melihatnya dari segi kriteria investasi. Kriteria investasi mempunyai peranan yang sangat penting dan besar dalam pengembangan usaha ini. Kriteria investasi tersebut akan dianalisa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi.

a. Investasi

Investasi adalah pengkaitan sumber- sumber dana dalam jangka panjang atau jangka pendek untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dalam budidaya ikan emas sistem kolam ini, modal yang digunakan terbagi dua (2) yaitu:

1. Modal tetap adalah aktiva yang tahan lama atau secara berangsur-

angsur habis selama proses periode. Budidaya ikan emas sistem kolam memiliki modal tetap dalam pembuatan kolam. Biaya pembuatan kolam terdiri dari pembelian jaring, tangguk, papan/kayu, dll

2. Modal kerja adalah modal yang habis dalam satu periode. Dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek. Modal kerja yang dikeluarkan oleh petani kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari biaya pembelian benih/ bibit ikan dan pakan ikan.

Usaha budidaya ikan emas sistem kolam ini tergantung dari tingginya investasi. Tingginya investasi yang dilakukan juga tergantung dari besarnya pendapatan dari setiap petani. Adapun jumlah petani yang dijadikan sampel adalah 30 orang. Besarnya total investasi yang ditanamkan oleh masing–masing petani dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.1
Total Investasi Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto
Kampar Tahun 2010

Jumlah Kolam	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
2	800,000.00	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000.00	6,000,000	6,800,000.00
5	2,000,000	15,000,000	17,000,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
4	1,600,000	12,000,000	13,600,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
4	1,600,000	12,000,000	13,600,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
4	1,600,000	12,000,000	13,600,000.00
3	1,200,000	9,000,000	10,200,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
3	1,200,000	9,000,000	10,200,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
3	1,200,000	9,000,000	10,200,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
2	800,000	6,000,000	6,800,000.00
1	400,000	3,000,000	3,400,000.00
Jumlah	24,400,000.00	183,000,000.00	207,400,000.00

Sumber : Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah modal tetap keseluruhan petani ikan kolam adalah Rp. 24,400,000.00,-. Sedangkan jumlah modal tidak tetapnya yaitu Rp. 183,000,000.00, dengan total investasi keseluruhan petani ikan kolam adalah Rp. 207,400,000.00,-, jadi rata-rata investasi petani ikan per kolam adalah :

$$\text{Rata - rata investasi} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

$$\text{Rata - rata investasi} = \frac{207,400,000,-}{30}$$

Rata-rata investasi = 6,913,333/orang

Jadi rata-rata investasi setiap petani kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Rp 6,913,333,-. Tingginya tingkat investasi yang dilakukan oleh petani, tidak akan membawa dampak yang negatif dan mengganggu ekonomi petani. Hal ini disebabkan karena investasinya bisa dilakukan dengan cara berangsur-angsur atau bertahap.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan oleh petani dalam membudidayakan atau memproduksi ikan emas dengan sistem kolam. Biaya mencakup biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kolam yang meliputi biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya tetap ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis peralatan.

2. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kolam secara berubah-ubah dan sesuai dengan volume aktivitas produksi, biaya tidak tetap ini meliputi pembelian benih dan obat-obatan. Benih yang akan dibudidayakan adalah benih yang baik lagi sehat. Benih ini didapat kebanyakan dari luar daerah,

seperti dari Pekanbaru dan luar Pekanbaru. Adapun besaran biaya produksi ini dapat kita lihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel V.2
Total Biaya Produksi Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII Koto
Kampar Tahun 2010

No	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya Produksi
1.	500,000	6,500,000	7,000,000
2.	500,000	6,500,000	7,000,000
3.	1,500,200	16,250,000	17,750,200
4.	250,000	3,250,000	3,500,000
5.	250,000	3,250,000	3,500,000
6.	1,000,000	13,000,000	14,000,000
7.	500,000	6,500,000	7,000,000
8.	1,000,000	13,000,000	14,000,000
9.	250,000	3,250,000	3,500,000
10.	500,000	6,500,000	7,000,000
11.	500,000	6,500,000	7,000,000
12.	500,000	6,500,000	7,000,000
13.	500,000	6,500,000	7,000,000
14.	1,000,000	13,000,000	14,000,000
15.	750,000	9,750,000	10,500,000
16.	250,000	3,250,000	3,500,000
17.	250,000	3,250,000	3,500,000
18.	250,000	3,250,000	3,500,000
19.	250,000	3,250,000	3,500,000
20.	250,000	3,250,000	3,500,000
21.	500,000	6,500,000	7,000,000
22.	250,000	3,250,000	3,500,000
23.	750,000	9,750,000	10,500,000
24.	500,000	6,500,000	7,000,000
25.	500,000	6,500,000	7,000,000
26.	250,000	3,250,000	3,500,000
27.	750,000	9,750,000	10,500,000
28.	500,000	6,500,000	7,000,000
29.	500,000	6,500,000	7,000,000
30.	250,000	3,250,000	3,500,000
Jumlah	15,500,200	198,250,000	213,750,200

Sumber : Data Olahan, 2010

Pada tabel V.2 dapat diketahui bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh seluruh petani ikan dengan sistem kolam yaitu Rp. 15,500,200 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 198,250,000, dengan jumlah keseluruhan biaya produksi

adalah Rp. 213,750,200. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan emas per kolam adalah :

$$\text{Rata-rata biaya produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Sampel}}$$

$$\text{Rata-rata biaya produksi} = \frac{213,750,200}{30}$$

$$\text{Rata-rata biaya produksi} = 7,125,006$$

Jadi rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu Rp 7,125,006,-

c. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah barang atau jasa yang kita dapatkan setelah kita melakukan suatu kegiatan atau usaha. Pendapatan yang diperoleh petani bersipat fluktuasi/berubah, tergantung kepada iklim dan musim. Pendapatan itu pada dasarnya terbagi 2, yaitu :

1. Pendapatan kotor

Yaitu pendapatan yang kita dapatkan sebelum dikurangi dengan seluruh biaya-biaya dalam membudidayakan ikan dengan sistem kolam.

2. Pendapatan bersih

Adalah pendapatan yang kita peroleh setelah dikurangi dengan biaya yang kita butuhkan. Pendapatan bersih ini disebut juga dengan keuntungan besar kecilnya suatu pendapatan ditentukan oleh jumlah barang atau jasa yang kita produksi. Adapun besar pendapatan yang diperoleh oleh petani ikan kolam dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.3

**Pendapatan Bersih Budidaya Ikan Emas sistem Kolam Di Kecamatan XIII
Koto Kampar Tahun 2010**

No Sampel	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	13,650,000	7,500,000	6,150,000
2.	15,100,000	7,500,000	7,600,000
3.	41,050,000	20,200,000	20,850,000
4.	5,500,000	3,250,000	2,250,000
5.	5,150,000	3,200,000	1,950,000
6.	34,200,000	16,750,000	17,450,000
7.	13,900,000	8,000,000	5,900,000
8.	34,000,000	16,000,000	18,000,000
9.	5,200,000	3,250,000	1,950,000
10.	10,900,000	7,500,000	3,400,000
11.	14,000,000	7,500,000	6,500,000
12.	15,900,000	7,500,000	8,400,000
13.	13,850,000	8,000,000	5,850,000
14.	31,900,000	17,000,000	14,900,000
15.	21,060,000	11,757,000	9,303,000
16.	6,100,000	4,000,000	2,100,000
17.	7,600,000	3,500,000	4,100,000
18.	5,800,000	3,700,000	2,100,000
19.	6,750,000	3,750,000	3,000,000
20.	7,750,000	3,775,000	3,975,000
21.	13,200,000	7,775,000	5,425,000
22.	6,750,000	3,500,000	3,250,000
23.	22,100,000	11,700,000	10,400,000
24.	16,500,000	7,250,000	9,250,000
25.	12,500,000	7,500,000	5,000,000
26.	6,000,000	3,500,000	2,500,000
27.	23,000,000	12,000,000	11,000,000
28.	12,500,000	7,500,000	5,000,000
29.	14,500,000	6,500,000	8,000,000
30.	7,050,000	4,000,000	3,050,000
Jumlah	443,460,000	234,857,000	208,603,000

Sumber : Data olahan, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kita akan mendapatkan keuntungan yang lebih dengan melakukan usaha kolam ikan emas ini. Keuntungan tersebut berkisar antara 50 % dari modal yang kita tanamkan. Data tersebut kita dapatkan setelah melakukan panen ikan yang ada didalam kolam itu.

Sedangkan pendapatan bersih petani kolam ikan dalam 1 (satu) tahun (Benefit) adalah :

$$\text{Benefit} = \frac{\text{Jumlah Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 2$$

$$\text{Benefit} = 208,603 \cdot \frac{000}{30} \times 2$$

$$\text{Benefit} = 13,906,866$$

Jadi pendapatan bersih (Benefit) yang di dapat oleh petani kolam ikan dalam 1 tahun, yaitu Rp 13,906,866.

Dalam melakukan analisis kelayakan usaha budidaya ikan emas sistem kolam, penulis menggunakan kriteria investasi. Karena usaha ini mempunyai kaitan erat dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh petani. Analisis tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungan Net Present Value, Internal Rate of Return, Benefit Cost Ratio , dan Payback Period.

1. Net Present Value (NPV)

Nilai *Net present Value* usaha budidaya ikan emas sitem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar itu dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Perhitungan NPV Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII
Koto Kampar Tahun 2010

Tahun	Benefit	DF 50 %	Present Value
2010	13,906,866	0,123	1,710,544
2011	13,906,866	0,102	1,418,500
2012	13,906,866	0,084	1,168,176
2013	13,906,866	0,069	959,573

2014	13,906,866	0,057	792,691
2015	13,906,866	0,047	653,622
2016	13,906,866	0,039	542,367
2017	13,906,866	0,032	445,019
2018	13,906,866	0,027	375,485
2019	13,906,866	0,022	305,951
Jumlah		PV Proceed	8,371,928

Sumber : Data Olahan, 2010

Kas Bersih : Rp 8,371,928

Investasi : Rp 6,913,333. _

NPV : Rp 1,458,595 (Positif)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah NPV dari usaha budidaya ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Rp 261,809,039 atau > 0 . Hasil ini membuktikan bahwa usaha budidaya ikan emas sistem kolam ini layak untuk diteruskan.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return adalah alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern. Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai masa yang akan datang. Maksud IRR adalah nilai *discount rate* (i) yang membuat NPV dari proyek yang sama menjadi nol. Perhitungan IRR tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5
Perhitungan IRR Budidaya Ikan Emas Sistem Kolam Di Kecamatan XIII
Koto Kampar Tahun 2010

Tahun	Benefit	DF 50 %	Present Value	DF 53 %	Present Value
2010	13,906,866	0,123	1,710,544	0,112	1,557,569
2011	13,906,866	0,102	1,418,500	0,092	127,943
2012	13,906,866	0,084	1,168,176	0,075	1,043,015
2013	13,906,866	0,069	959,573	0,062	862,225
2014	13,906,866	0,057	792,691	0,051	709,250

2015	13,906,866	0,047	653,622	0,042	584,088
2016	13,906,866	0,039	542,367	0,034	472,833
2017	13,906,866	0,032	445,019	0,028	389,392
2018	13,906,866	0,027	375,485	0,023	319,857
2019	13,906,866	0,022	305,951	0,019	264,230
Jumlah		PV Proceed	8,371,928	PV Proceed	6,330,402

Sumber : Data Olahan,2010

Kas Bersih 2 : Rp 6,330,402

Investasi : Rp 6,913,333 -

NPV 2 : Rp - 582,931 (Negatif)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai NPV 1 adalah Rp 1,458,595 dan NPV 2 adalah Rp - 582,931.

Adapun rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,50 + \frac{1,458,595}{1,458,595 - (-582,931)} \times (0,53 - 0,50)$$

$$IRR = 0,50 + 1,458,595 \times 0,00664 \text{ (0,03)}$$

$$IRR = 0,52$$

Jadi, besaran nilai IRR yaitu 52 %. Angka tersebut lebih besar dari bunga yang terdapat pada Bank. Dengan demikian bisnis kolam ikan emas lebih menguntungkan jika dibanding investasi di Bank.

3. Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (Profitability Index) yaitu rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi

selama umur investasi. *Benefit Cost Ratio* merupakan perhitungan kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk membandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat keuntungan usaha perikanan. Apabila nilai $BCR < 1$, berarti usaha tersebut belum mendapatkan keuntungan sehingga masih perlu diadakan pembenahan kepada petani ikan kolam. Sedangkan apabila $BCR > 1$, maka usaha budidaya ikan emas sistem kolam ini layak untuk dilaksanakan. Untuk usaha budidaya ikan emas, standar BCR adalah 1,18 (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2010). Rumus untuk menghitung BCR adalah :

$$BCR = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

$$BCR = \frac{13,906,866}{6,913,333} \times 100\%$$

$$BCR = 2,01\%$$

4. Payback Period (PP)

Metode payback period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha (**Kasmir dan Jakfar, 2007:98**). PP merupakan penilaian investasi suatu unit usaha yang didasarkan pada pelunasan atau pengembalian modal. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*Proceed*) yang diperoleh setiap tahun.

Adapun rumus untuk menentukan Payback Period adalah :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{6,913,333}{13,906,866} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 0,5 \text{ Tahun}$$

Berdasarkan perhitungan *payback period* dapat diketahui bahwa waktu pengembalian modal petani ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah 0,5 tahun.

5.4 Aspek Hukum

Masalah-masalah yang timbul kadang-kadang sangat vital, sehingga usaha yang semula kita katakan layak untuk semua aspek, ternyata menjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan kurang teliti dalam penilaian di bidang hukum sebelum usaha tersebut dijalankan (**Kasmir dan Jakfar, 2007 : 24**).

Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki mulai dari badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya.

Dari data yang ada, secara hukum budidaya kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar belum ada badan usaha secara formal, seperti PT, CV, Firma, dll. Namun usaha ini hanya dikembangkan oleh perorangan, disamping usaha budidaya ini mudah dijalankan dan diawasi serta didukung oleh kondisi alam yang baik juga didukung oleh pemerintah. Yaitu dengan ditunjuknya Kabupaten Kampar sebagai kawasan minapolitan perikanan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melalui surat Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementrian Kelautan dan Perikanan RI No.2000/DPB/TU.210/D2/IV/2010. Sesuai dengan keputusan Bupati Kampar tentang penetapan Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai lokasi pengembangan

kawasan minapolitan perikanan Kabupaten Kampar (dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2010).

Secara umum petani kolam ikan emas ini hanya memiliki bukti identitas diri, seperti Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), dan izin-izin usaha lainnya. Untuk itu, berdasarkan analisis dari aspek hukum, maka usaha budidaya ikan emas ini layak untuk dilaksanakan, karena tanpa badan usaha yang formalpun masyarakat masih mampu mengembangkan usaha budidaya kolam ikan emas ini dengan baik untuk memenuhi kebutuhan protein dan meningkatkan income perkapita perikanan Kabupaten Kampar, tetapi akan lebih baik lagi petani ini mendirikan badan usaha yang formal agar diakui secara legalitas hukum.

5.5 Aspek AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan Hidup)

Pengutamaan analisis amdal secara khusus adalah meliputi dampak lingkungan sekitarnya, baik dalam usaha atau proyek maupun diluar suatu bisnis yang akan dijalankan (**Kasmir dan Jakfar, 2007 : 203**).

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dianalisis sebelum suatu investasi atau usaha dijalankan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika bisnis itu dijalankan. Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik kimia, biologi atau sosial. Perubahan lingkungan ini jika tidak diantisipasi dari awal akan merusak tatanan yang sudah ada, baik terhadap fauna, flora, maupun manusia itu sendiri.

Pengertian Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) menurut PP No.27 Tahun 1999 pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan. Dalam arti lain analisis dampak lingkungan hidup adalah tehnik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak.

Berdasarkan pengamatan (observasi) penulis terhadap dampak terhadap lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh petani budidaya kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar tidak memberikan perubahan yang begitu signifikan terhadap lingkungan baik fisik maupun non fisik disekitar lingkungan petani kolam ikan emas ini, hanya saja air yang dialiri oleh air kolam ikan akan sedikit tercampuri oleh bau dan rasa makanan ikan (pellet), namun sebagian besar masyarakat petani kolam ikan ini mempunyai MCK sendiri dirumah masing-masing sehingga hal ini tidak terlalu menimbulkan masalah ditengah-tengah masyarakat.

Untuk dari analisis dampak lingkungan hidup, usaha budidaya kolam ikan emas ini layak untuk diteruskan karena dampak yang timbul tidak mengganggu ketenangan masyarakat sekitar.

5.6 Hasil Uji Hipotesis

Diduga bisnis budidaya ikan sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar layak untuk dilaksanakan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, financial/keuangan, teknologi dan manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, usaha ini pasarnya cukup baik. Ini dapat dilihat dari perkiraan

permintaan pasar ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar terus meningkat tahun 2010 permintaan 954,952 ton, tahun 2011 permintaan 1014,724 ton, tahun 2012 permintaan 1074,496 ton. Dimana ikan hasil produksi budidaya ini juga dipasarkan langsung ke konsumen dan melalui agen yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar, sehingga tidak ada ikan yang tidak dijual.

Penelitian dari aspek keuangan dengan menggunakan pendekatan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BCR (*Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Period*). Dengan nilai NPV sebesar Rp. 1,458,595,- . Berarti nilai $NPV > 0$. maka usaha budidaya ikan ini layak diterima. Sedangkan IRR sebesar 0,52 atau 52 %, sedangkan nilai BCR adalah 2,01 %. Angka ini juga lebih besar daripada angka yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dan jangka waktu pengembalian modal atau Payback Periodnya yaitu 0.5 tahun.

Dari aspek teknis/teknologi, usaha budidaya ikan emas ini layak untuk dilaksanakan, dengan catatan bahwa usaha budidaya ikan ini dimulai dengan tepat waktu, observasi terhadap objek, dan topografi tanah dan air yang akurat, serta akan lebih baik lagi jika petani menggunakan teknologi modern.

Dari aspek manajemen, usaha budidaya ikan emas sistem kolam ini layak untuk diteruskan, yang secara umum usaha ini dikelola oleh pemilik merangkap pimpinan dan dibantu oleh anggota keluarga. Hal ini disebabkan oleh usaha ini mudah dijalankan oleh suatu anggota keluarga.

Dari aspek hukum, usaha kolam ikan emas ini layak untuk diteruskan walaupun hanya dilaksanakan oleh perorangan tetapi didukung oleh pemerintah Kabupaten Kampar.

Dari aspek sosial, usaha kolam ikan emas ini juga layak untuk dilanjutkan dengan melihat dampak positif yang ditimbulkan oleh usaha ini, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik dan sarana lainnya.

Dari aspek amdal, usaha budidaya kolam ikan emas ini layak diteruskan karena usaha ini tidak memberikan perubahan yang begitu signifikan terhadap lingkungan sekitar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis mencoba mengambil kesimpulan secara menyeluruh mengenai studi kelayakan bisnis ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar, yaitu :

1. Dari aspek pasar dan pemasaran, usaha budidaya ikan emas sistem kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar ini layak untuk dilanjutkan karena bila dilihat dari aspek pasar, dimana permintaan pasar ini bersipat terus menerus dan selalu mengalami peningkatan permintaan akan ikan.
2. Dilihat dari aspek manajemen usaha budidaya ikan emas sistem kolam ini layak untuk diteruskan, yang secara umum usaha ini hanya dikelola oleh pemilik dan dibantu oleh anggota keluarga, hal ini disebabkan usaha ini mudah dijalankan oleh anggota keluarganya. Namun akan lebih baik mengelola budidaya kolam ikan emas ini dengan adanya suatu badan usaha, sehingga dapat terorganisasi dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
3. Dari aspek keuangan usaha budidaya kolam ikan emas ini layak untuk diteruskan, bila dilihat dengan menggunakan pendekatan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BCR (*Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Period*). Dengan nilai NPV sebesar Rp. 1,458,595,-. Berarti nilai $NPV > 0$. maka usaha budidaya ikan ini layak diterima.

Sedangkan IRR sebesar 0,52 atau 52 %, sedangkan nilai BCR adalah 2,01 %. Angka ini juga lebih besar daripada angka yang ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dan jangka waktu pengembalian modal atau Payback Periodnya yaitu 0.5 tahun.

4. Dari aspek teknis/teknologi usaha budidaya kolam ikan emas ini layak untuk diteruskan, sebab bila dilihat secara umum penelitian dari aspek teknis/teknologi petani kolam ikan emas ini masih menggunakan teknologi semi modern, juga lokasi yang dekat dengan tempat tinggal para petani sehingga mudah mengawasi serta berkomunikasi dengan pihak lain.
5. Dari aspek hukum usaha budidaya kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar ini layak untuk dilanjutkan walaupun belum memiliki badan usaha secara formal dan masih dikembangkan oleh perorangan, akan tetapi mendapat dukungan dari semua pihak termasuk pemerintah daerah Kabupaten Kampar

6.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang disampaikan sebelumnya tentang penelitain ini, maka penulis memberikan beberapa saran. Diantaranya:

1. Diharapkan kepada petani budidaya ikan emas yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar agar lebih meningkatkan produksi ikannya, karena permintaan pasar dan masyarakat untuk konsumsi ikan akan terus meningkat.
2. Dengan adanya pengamatan terhadap fluktuasi harga, maka kepada petani ikan diharapkan untuk menjalin kerja sama yang baik antara distributor

dan pedagang maupun konsumen langsung.

3. Menjalin kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dan lembaga keuangan lain sebagai sumber modal dalam pengembangan usaha.
4. Disarankan kepada petani kolam ikan emas di Kecamatan XIII Koto Kampar dalam mengelola bisnis ini dengan suatu badan usaha yang formal, sehingga akan lebih mudah, baik dalam manajemen maupun pemasaran akan lebih luas.
5. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar / instansi terkait diharapkan hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan kepada petani kolam ikan emas yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai asset daerah dalam membangun Kabupaten Kampar pada umumnya dan Kecamatan XIII Koto Kampar Khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex .S. Nitisemito, 2004, *Marketing*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Asmawi, 2003. *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Liberty. Yogyakarta
- Cahyono, Bambang, 2001, *Budidaya ikan di Perairan Umum*, Kanisius, Jogjakarta,
- Clive Gray, 2003, *Evaluasi Proyek*, Erlangga, Jakarta
- Feliatra, 2000, *Usaha-Usaha Komersil Dibidang Perikanan, Pusat Penelitian Kawasan Pantai Dan Perairan*, Universitas Riau Pekanbaru
- Hamdi Agustin, 2004, *Studi Kelayakan Bisnis*, Pekanbaru UIR Press
- Husnan, Suwarsono, 2003, *Menjemen Produksi Dan Produksi*, Erlangga, Jakarta
- Huet, 2001. *Pengelolaan Ikan Air Tawar*. Penebar swadaya, Jakarta
- _____, 2004, *Prinsip-Prinsip Network Planning*, Gramedia, Jakarta
- Jangkaru, Zulkifli, 2002, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, Penebar swadaya, Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2007, *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Penada Group, Jakarta
- Mulyadi Pdjosumarto, 2003, *Proyek Peningkatan Ahli Tenaga Kerja*, Gramedia Jakarta
- Moch. Ichsan, 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen, Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta
- Soemarso, 2005, *Menajemen Produksi Dan Operasi*, LPEE-UI, Jakarta
- _____, *Proyek Peningkatan Ahli Tenaga Kerja*, Erlangga, Jakarta
- Suad Husnan, 2002, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta
- _____, 2005, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Ghalis Indonesia, Jakarta
- Sugiarto.dkk, 2005, *Ekonomi Mikro*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sumarni Murti & Suprihanto, John, 2003. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Yogyakarta : Liberty

Susanto & Amri, 2002. *Proses Perawatan Ikan Air Tawar*. Penebar swadaya, Jakarta

Tang, Usman Muhammad, 2003, *Budidaya Air Tawar*, Unri Press, Pekanbaru

Yusuf Hadi Miarso, 2004. *Manajemen Teknologi*. Liberty. Yogyakarta

Sutojo, Siswanto, 2002, *Study Kelayakan Proyek*, Damar Mulia Pustaka, Jakarta